



**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Strategi *Survey Question Reading Recite Review* Kelas Iv SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

**Tri Adi Mulya<sup>1</sup>, Syamsiah D.<sup>2</sup> Bhakti Prima Findiga H.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar

Email: [kursisaya12@gmail.com](mailto:kursisaya12@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar

Email: [syamsiahdjaga@gmail.com](mailto:syamsiahdjaga@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar

Email: [bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**Abstract**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dengan jumlah siswa akhir terdiri dari 25 siswa yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,28 dan siklus II sebesar 79,68. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 12 siswa mencapai nilai KKM dan 13 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan rentang nilai 70-95.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Pemahaman Siswa, Strategi SQ3R (Survey, Question, Reading, Recite dan Review).S

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada kurikulum 2013 (K13) siswa diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan proses kegiatan Kuliah Karya Nyata (KKN) di SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebagian siswa di jenjang kelas IV mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dengan kata-kata sendiri atau pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Sebagian siswa kurang mampu memahami teks dengan membacakan teks percakapan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Data rata-rata siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone diperoleh hasil 55,9 yang artinya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70% siswa memperoleh nilai 7,00. Penyebab dari masalah-masalah yang terjadi dilaporkan sebagian siswa tidak mampu memahami teks dengan lafal dan intonasi yang tepat dikarenakan kurangnya media pembelajaran. Metode pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi dan siswa belum mengetahui tujuan dan manfaat membaca pemahaman. Selain itu, guru juga tidak menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman tersebut.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi.

Menurut Dalman (2014) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang secara kognitif (membaca untuk memahami). Kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu strategi yang relevan digunakan yaitu *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)*. Strategi ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvey isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Apriliyani pada tahun 2017 yang dirangkum dalam kumpulan Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dengan menerapkan metode SQ3R ini. Hal ini di buktikan dengan peningkat pada setiap indikator, rata-rata siswa, dan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karnakan adanya perencanaan, proses pelaksanaan, pelaksanaan dari tahapan SQ3R untuk kelas IV, serta refleksi yang digunakan setiap proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini dapat di lihat dari pencapaian siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,08 dengan persentase 52,12%. Pencapaian pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 88,43 dengan persentase 93,75%. Jadi hal ini Menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dapat meningkat dengan menerapkan metode SQ3R pada proses pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian, peneliti mengambil strategi SQ3R dengan pertimbangan bahwa strategi SQ3R adalah metode yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran fungsional. Unsur-unsur tersebut dapat merangsang kemampuan siswa dalam berfikir. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai metode untuk menggabungkan keefektifan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar. Alasan yang lain sehingga peneliti mengambil strategi SQ3R ini karena dengan menggunakan strategi SQ3R memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi SQ3R, maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada siswa dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, siswa tersebut merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran membaca, dan pada akhirnya sedikit demi sedikit minat siswa dalam pembelajaran membaca akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Alasan kedua secara teori suatu pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dalam pembelajaran meningkat karena siswa diberlakukan sebagai subyek bukan obyek pembelajaran, hal ini sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran strategi SQ3R sehingga peneliti yakin dan percaya bahwa strategi SQ3R mampu menjawab masalah yang dihadapi siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Pola strategi SQ3R telah terdapat dua unsur dari proses belajar bermakna (*meaning learning*) yaitu *discovery learning* dan *rule learning*. Oleh karena itu peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *Survey Question Reading Recite Review* Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dilaksanakan penelitian pada bulan oktober sampai bulan November 2021. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD INPRES 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart bahwa Penelitian Tindakan Kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Faktor Siswa  
Mendiskripsikan apakah kemampuan siswa pada pokok bahasan membaca pemahaman dapat meningkat dengan menggunakan metode SQ3R.
2. Faktor Guru  
Mengkaji bagaimana persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan kesesuaian rencana pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran dikelas.
3. Faktor Sumber Belajar dan media  
Memperhatikan sumber belajardan media ajar yang digunakan dalam latihan-latihan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula apakah sudah berjangjang sesuai dengan kemampuan siswa.

### **Deskripsi Fokus**

1. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang di lakukan untuk memahami isi bacaan.
2. Pembelajaran SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama (pelajaran membaca di SD berdasarkan penggolongan jenis dan kelas).

### **Setting dan Subyek Penelitian**

Setting penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 12/79 pattuku kecamatan bontocani Kabupaten Bone dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan waktu pelaksanaannya tindakannya adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti memilih SD tersebut berdasarkan pertimbangan : 1) Tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti, 2) Masih di temukan siswa yang sulit menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapi, 3) banyaknya siswa yang kurang dalam membaca pemahaman teks, terbukti dari nilai rapor yang 50% di bawa kkm, 4) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

#### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone,dengan jumlah siswa akhir terdiri dari 25 siswa. Jumlah siswa Laki-Laki 10 orang dan 15 orang jumlah siswa Perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R.

### **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:

#### **Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

#### **Tes**

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar murid dapat diketahui meningkat atau tidak.

#### **Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Iskandar, 2008) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran strategi SQ3R yang berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diambil dari sekolah. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas proses belajar murid dan mengajar guru yang diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan dari segi hasil didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Yang ditetapkan sebesar 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi Siklus 1**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan diamati langsung guru kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh pengamat yaitu aspek guru dan aspek siswa sebagai berikut: (Lampiran B.2)

#### **Aspek Guru**

Berdasarkan Lampiran B.2 menunjukkan bahwa penilaian observasi pelaksanaan pengajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,33% dengan jumlah rubrik sebesar 19 dan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,33% dengan jumlah rubrik sebesar 22 dan masih berada pada kategori kurang (K).

#### **Aspek Siswa**

Adapun penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,25% dengan jumlah rubrik sebesar 16 dan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,67% dengan jumlah rubrik sebesar 18 dan masih berada pada kategori kurang (K).

### **Hasil Observasi Siklus 2**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan diamati langsung guru kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dan hasil observasi tersebut menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh pengamat yaitu aspek guru dan aspek siswa sebagai berikut: (Lampiran B.2)

**Aspek Guru**

Berdasarkan Lampiran B.2 menunjukkan bahwa penilaian observasi pelaksanaan pengajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 80% dengan jumlah rubrik sebesar 24 dan berada pada kategori baik (B). Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,67% dengan jumlah rubrik sebesar 26 dan berada pada kategori baik (B).

**Aspek Siswa**

Adapun penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,07% dengan jumlah rubrik sebesar 20 dan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,48% dengan jumlah rubrik sebesar 22 dan berada pada kategori baik (B).



## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan dari data hasil Observasi pembelajaran dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu bahwa pada pertemuan pertama siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R, karena siswa belum terbiasa menerapkan metode SQ3R. Menurut Lamb dan Arnol (Rahim 2007, h. 6) yang menyatakan bahwa “faktor intelektual merupakan istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat”. Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa masih belum terbiasa dalam melakukan pembelajaran yang baru sehingga dengan kebiasaan menggunakan metode SQ3R akan lebih membiasakan siswa makin berkembang pola pikiran siswa tersebut. Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II yaitu bahwa Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R telah dapat diatasi. Menurut Farida Rahim (2007) menyatakan bahwa seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan metode SQ3R dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Untuk data hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dimana nilai tes hasil melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Ricite, Review*) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. pada hasil belajar post test siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terkecil adalah 55. Pada hasil tes siklus II seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 25 siswa. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Selanjutnya pada lembar observasi siklus I pada aspek guru berada pada kategori Kurang adalah 73,33% dan pada aspek siswa berada pada kategori kurang adalah 66,67%. Pada hasil tes siklus II ada peningkatan pada aspek guru dan aspek siswa, pada aspek guru berada pada kategori baik adalah 86,67% dan pada aspek siswa berada pada kategori Baik adalah 81,48%. Karena indikator ketercapaian hasil belajar dan hasil observasi berada pada kategori baik dan terjadi peningkatan yang signifikan maka dalam penelitian ini adalah dikatakan berhasil.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Peningkatan kemampuan belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas yaitu dengan rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,6 dan siklus II sebesar 79,6. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 12 siswa mencapai nilai KKM dan 13 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan rentang nilai 70-95.

### Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### Bagi Sekolah

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

#### Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai metode alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Diharapkan guru selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.

#### Bagi siswa

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Bundu, P & Kasim, R.2007/2008.*Konsep Dasar IPA I(teori dan praktek)*.Makassar:Universitas Negeri Makassar.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Harras, Kholid (2009). *Membaca 1*.Jakarta: Rineka cipta

Iskandar (2008).*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta:

- Khaerunnisa. 2018. Penerapan Strategi Survei Question reading recite review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa. *Indonesian journal Of Education Studies (IJES)*, 21(1), 11-25S
- Khalik, Abdul. 2008. *Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia*. Parepare: Universitas Negeri Makassar.
- Mustakim, Nur. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas tinggi (Hand out)*.Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Netta. 2018. *Peran Motivasi Bagi Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*.*Jurnal Pendidikan*, 1(2), 23-34
- Nurhadi. 2016. *Penerapan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 1-6
- Permatasari, A. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 146-156. Universitas Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_1999. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- Suhartini. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Karyawan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Sukabumi*.*Jurnal Sains Manajemen*,4(1), 157-176

Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan C. H, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Refisi Pertama*. Jakarta: Angkasa Bandung.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Cerlang

Wardani. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widyastuti, A. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Media Komputindo